

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti bermaksud mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena pernikahan dini yang terjadi di Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif tentang persepsi masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang pernikahan dini.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

yang dianggap akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dipilih adalah masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, yang melakukan pernikahan dini, baik yang mengajukan dispensasi kawin maupun yang tanpa dispensasi kawin.

Ditinjau dari sifat penelitiannya, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan persepsi masyarakat Desa Pamongan terhadap fenomena pernikahan dini. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>3</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dari jenis penelitian ini akan dihasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, yaitu persepsi masyarakat Desa Pamongan tentang pernikahan dini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti yang terjun langsung di lapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Kehadiran peneliti ketika berada di lapangan diketahui oleh subbjek penelitian, karena sebelumnya peneliti menjelaskan status serta tujuan keberadaan peneliti di Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

---

<sup>2</sup> Ibid, 300.

<sup>3</sup> Ibid., 289.

Hal itu sangat membantu peneliti dalam proses penggalian data dalam rangka menyelesaikan skripsi yang sedang peneliti lakukan.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebagai subjek penelitian. Adapun alasan pemilihan masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebagai subjek adalah karena banyak masyarakat Desa Pamongan yang melakukan pernikahan dini. Berdasarkan data dari KUA Kecamatan Mojo, Desa Pamongan adalah desa yang paling banyak mengajukan dispensasi kawin, dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Mojo.<sup>4</sup> Sejak tahun 2010, tercatat sebanyak 8 pasangan yang mengajukan dispensasi kawin di Desa Pamongan. Selain itu, hampir setiap tahunnya selalu ada pernikahan dini di Desa Pamongan. Dari data Ikhtisar Laporan Nikah Kecamatan Mojo mulai tahun 2010, hampir setiap tahun ada pasangan yang mengajukan dispensasi nikah. Tahun 2010, pasangan yang mengajukan dispensasi nikah sebanyak 2 pasangan. Tahun 2011, dari 37 pernikahan, 2 diantaranya mengajukan dispensasi kawin. Sedangkan tahun 2012, sebanyak 1 pasangan mengajukan dispensasi kawin. Untuk tahun 2013 ini, sampai dengan bulan Oktober tercatat sebanyak 3 pasangan yang mengajukan dispensasi kawin.<sup>5</sup>

Selain pasangan yang mengajukan dispensasi kawin, pernikahan dini merupakan hal yang wajar terjadi di kawasan Desa Pamongan. Hal ini

<sup>4</sup> KUA Kecamatan Mojo, *Iktisar Laporan Nikah* (Kediri: KUA Kecamatan Mojo, 2013).

<sup>5</sup> Zaenal Arifin, Kepala KUA Kecamatan Mojo, Kediri, 17 Juli 2013.

berdasarkan keterangan dari petugas pencatat nikah setempat, Bapak Muhtadi, bahwa pernikahan dibawah umur sudah lazim terjadi di Desa Pamongan meskipun tanpa dispensasi nikah. Pemberlakuan dispensasi nikah baru dimulai pada tahun 2010 di Desa Pamongan dan di Kecamatan Mojo. Desa Pamongan ini merupakan desa pertama di Kecamatan Mojo yang “sadar hukum” dengan memberlakukan dispensasi nikah. Semenjak tahun 2010 tersebut, mulai ditertibkan di seluruh desa di Kecamatan Mojo.<sup>6</sup>

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperoleh berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalambentuk angka, yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).<sup>7</sup>

Sumber datanya berupa sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Sumber data primer diperoleh melalui wawancara terhadap penduduk Desa Pamongan Kecamatan Mojo. Data primer yang diperoleh yaitu berupa persepsi masyarakat Desa Pamongan terhadap adanya pernikahan dini dan faktor-faktor yang mendorong mereka melakukan pernikahan dini.

---

<sup>6</sup> Muhtadi, Petugas Pencatat Nikah Desa Pamongan, Kediri, 17 Juli 2013.

<sup>7</sup> Mushlihin Al-Hafizh, “Penelitian Data Kualitatif dalam Penelitian”, *Referensi Makalah*, <http://www.referensimakalah.com>, diakses tanggal 19 Maret 2013.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi.*, 308.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.<sup>9</sup> Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki perangkat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Data sekunder yang diperoleh berupa data tentang jumlah penduduk yang menjalani pernikahan dini.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data dengan melakukan sebuah timbal balik atau dalam kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup>

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan judul "Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang Pernikahan Dini". Untuk keperluan tersebut, peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu sebuah teknik wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan.<sup>11</sup> Petunjuk ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan diberikan oleh

---

<sup>9</sup> Ibid, 309.

<sup>10</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

<sup>11</sup> Ibid., 187

responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu.

Data yang akan diperoleh meliputi : latar belakang masyarakat melakukan pernikahan dini, alasan mereka melakukan pernikahan dini, serta persepsi masyarakat terhadap pernikahan dini.

Wawancara dilakukan kepada perangkat Desa Pamongan serta masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah berupa data kualitatif.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, menafsirkan, bahkan bisa juga meramalkan setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa tulisan hasil wawancara dengan responden, serta foto yang berguna dalam penelitian ini yang menggambarkan aktifitas masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi dan verifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiah.

---

<sup>12</sup> Ibid., 216.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian terdiri dari berbagai data hasil temuan di lapangan. Data yang banyak tersebut akan peneliti sesuaikan dengan arah penelitian yang sudah dijabarkan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis data.

Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis. Catatan hasil wawancara dan dokumentasi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>13</sup>

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang "Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang Pernikahan Dini" adalah menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan proses berfikir deduktif, yakni dimulai dari teori yang bersifat umum berdasarkan hasil pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris dan data hasil wawancara. Kemudian setelah itu hasil data yang telah diperoleh dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>13</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Saesren, 1996), 104.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>14</sup> Untuk kebutuhan tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data perpanjangan keikutsertaan

Disini peneliti memperpanjang keberadaan di lapangan penelitian sebagai upaya pencapaian kejenuhan pengumpulan data.<sup>15</sup> Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Untuk keperluan tersebut, peneliti mempelajari kembali dan menguji kemungkinan terjadi distorsi dalam mengumpulkan data, baik yang timbul dari dalam diri peneliti sendiri atau dari luar.

### H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan serta kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam

---

<sup>14</sup> Ibid, .324.

<sup>15</sup> Ibid,.327



tahapan ini, ada enam kegiatan yang akan peneliti lakukan, seperti yang dikemukakan oleh Moleong<sup>16</sup> yaitu :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengawali dari pengajuan judul skripsi yang disertai dengan proposal skripsi. Setelah itu dilakukan seminar proposal yang diuji oleh dosen penguji proposal skripsi yang kemudian disahkan menjadi sebuah penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus. Selain itu juga menyesuaikan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dan hal-hal lain menyangkut penelitian ini juga harus dipertimbangkan.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti perlu mengetahui pihak mana yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan harus berusaha memenuhi segala hal yang dibutuhkan dalam prosesnya. Selain mengetahui pihak yang berwenang memberikan izin, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, yaitu berupa izin dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dan perlengkapan penelitian seperti kamera, *recorder*, dan lain-lain.

---

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi.*, 127-134.

Dalam hal ini, peneliti memohon surat pengantar penelitian dari Jurusan Ushuluddin STAIN Kediri. Syarat-syarat lain yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, empatik, obyektif dan sikap-sikap positif lainnya.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Menurut Moleong, sebaiknya sebelum peneliti menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, pendidikan, adat istiadat konteks kebudayaan, mata pencaharian, dan sebagainya. Hal tersebut sangat membantu dalam proses penjajakan lapangan.<sup>17</sup>

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian seperti memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan daerah setempat. Usaha untuk menemukan informan menurut Moleong dapat dilakukan dengan cara : (1) Melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal maupun informal. (2) Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

---

<sup>17</sup> Ibid., 135.

Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tahap terakhir peneliti menyiapkan segala macam penelitian perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun kedalam kancah penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah tempatnya meneliti. Menurut Moleong,<sup>18</sup> ada tiga tahap yang akan peneliti kerjakan, yaitu :

### a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam tahap ini yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah memahami serta membatasi latar penelitian terlebih dahulu. Seorang peneliti juga harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental di samping harus memperhatikan persoalan etika dengan kebiasaan, adat, tata cara serta kultur latar penelitian seperti penampilan, pengenalan hubungan seorang peneliti di lapangan dan ketersediaan jumlah waktu studi. Di sini, peneliti berusaha berbaur dengan masyarakat atau menyesuaikan dengan tradisi-tradisi yang ada di daerah tersebut.

### b. Memasuki Lapangan

---

<sup>18</sup> Ibid., 137.

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga hubungan baik dan keakraban. Keakraban tersebut berupa *rapport*, yaitu hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Peneliti juga tidak lupa menggunakan bahasa daerah tersebut (bahasa: Jawa) yang halus walaupun belum begitu fasih.

c. Mengumpulkan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti harus memperhatikan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian, kemudian mengumpulkan semua data yang diperlukan sesuai dengan aturan yang sudah dibuat. Proses analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya masih akan diperdalam secara intensif setelah data-data terkumpul.

